

## Beribadahlah Secara Maksimal

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

### **Khutbah ke -1 :**

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ. اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ  
فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

اللَّهُمَّ عَلِّمْنَا مَا يَنْفَعُنَا، وَانْفَعْنَا بِمَا عَلَّمْتَنَا، وَزِدْنَا عِلْمًا، وَلَرُّنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ، وَلَرُّنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ  
أَمَّا بَعْدُ

Hadirin jama'ah jum'at yang dimuliakan Allah Ta'ala. Sesungguhnya Allah menciptakan kita dalam tujuan agar kita beribadah kepada-Nya. Ayat yang Makruf yang sering kita dengar, Allah berfirman di Surat AzZariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*“Tidaklah aku ciptakan jin dan manusia kecuali agar mereka beribadah kepadaku.”*

Al-Qurthubi mengatakan, “Makna asal dari ibadah adalah perendahan diri dan ketundukan. Berbagai tugas syari’at yang diberikan kepada manusia dinamai dengan ibadah; dikarenakan mereka harus melaksanakannya dengan penuh ketundukan kepada Allah ta’ala. Makna ayat tersebut adalah Allah ta’ala memberitakan bahwa tidaklah Dia menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Nya. Inilah hikmah penciptaan mereka “.

Bentuk beribadah kepada Allah intinya adalah mengerjakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dan perintah yang terbesar adalah perintah tauhid serta larangan yang terbesar adalah larangan syirik.

Jama’ah yang dimuliakan Allah SWT, ketentuan Allah yang kita diperintahkan untuk memenuhinya itu ada 2 (dua). Ada ketentuan berupa penciptaan itulah ketentuan takdir dan ada ketentuan berupa aturan itulah yang isinya perintah, larangan dan aneka ketentuan berkaitan dengan aktivitas manusia.

Allah SWT berfirman :

أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ

*“... ketahuilah, hanya milik Allah segala bentuk penciptaan dan perintah (dan larangan) ... “*

(QS. Al-A’raf : 54)

Karena itu Jama’ah, bentuk ibadah kepada Allah adalah ibadah kepada 2 (dua) ketentuan ini. Kita mentaati Allah dengan ketentuan berupa penciptaan

dan kita mentaati Allah berupa ketetapan aturan. Bentuk ibadah kita terhadap takdir Allah adalah dengan Ridha kepada takdir. Semua makhluk dia tidak akan ada yang keluar dari takdir Allah maka bentuk Ridha kepada takdir Allah Itulah ibadah kepada ketetapan Allah berupa penciptaan. Allah SWT berfirman di Surat Maryam Ayat 93.

إِنَّ كُلَّ مَنْ فِي السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ إِلَّا آتِي الرَّحْمَنِ عَبْدًا

*“Tidak ada seorangpun di langit dan di bumi, kecuali akan datang kepada Tuhan Yang Maha Pemurah selaku seorang hamba”*

Yang dimaksud adalah hamba dalam arti Allah telah ciptakan mereka dan mereka tidak bisa keluar dari takdir Allah SWT. maka ketaatan kita kepada takdir bukan hanya sebatas mengikuti takdir. Karena semua makhluk pasti mengikuti takdir baik orangnya taat maupun ahli maksiat. Namun bentuk ibadah kita kepada takdir adalah Ridha terhadap semua ketetapan Allah SWT. Karena itu Nabi SAW menjadikan ini sebagai salah satu di antara Rukun Iman sebagaimana disebutkan dalam hadis Jibril ketika beliau ditanya :

فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ

Kemudian beliau menyampaikan 6 Rukun Iman, salah satunya di bagian akhir beliau mengatakan :

وَتُؤْمِنُ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ

*“Dan kau beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk “*

Bentuk ibadah yang ke-2 adalah ibadah terhadap ketetapan berupa aturan. Aturan ada yang isinya perintah ada yang bentuknya larangan dan ada yang bentuknya ketetapan perundangan seperti bagaimana cara membagi waris yang benar. Saudara dapat berapa? anak dapat berapa? itu bagian dari

aturan Allah SWT. Maka ibadah kita kepada aturan Allah adalah dengan melaksanakan perintah Allah, menjauhi larangan-Nya dan memenuhi setiap perundangan dan peraturan yang ditetapkan oleh Allah.

Demikianlah syariat yang diturunkan oleh Allah. Bagian yang kedua ini merupakan ujian hidup. Sehingga sejauh mana orang ini dianggap sebagai manusia terbaik dalam beribadah kepada Allah diukur dari sejauh mana ketaatan dia terhadap perintah dan bagaimana cara dia menjauhi larangan Allah serta kesesuaian dia dalam menjalankan perintah Allah di kehidupan sehari-hari. Allah SWT berfirman :

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا

*“Dialah (Zat) yang menciptakan kematian dan kehidupan untuk menguji kalian Siapakah di antara kalian yang terbaik amalnya...”*

(QS Al Mulk: 2)

Selanjutnya jama'ah yang dimuliakan Allah, dalam mentaati aturan Allah baik yang bentuknya perintah maupun meninggalkan larangan para ulama menjelaskan di sana ada yang nilainya sempurna dan ada yang kurang sempurna. Nilai kesempurnaan itu diukur dari 2 hal. Yang pertama adalah bagaimana semangat seorang hamba untuk bersegera dalam mentaati perintah itu. Semakin bersegera dan tidak suka menunda-nunda maka berarti dia semakin semangat untuk melaksanakannya. Allah SWT perintahkan kepada kita :

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمُوتُ وَالْأَرْضُ

*“Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Rabb Kalian dan bersegeralah untuk mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi...”*

(QS Ali Imran: 33)

Allah SWT juga berfirman :

وَفِي ذَٰلِكَ فَلْيَتَنَافَسِ الْمُتَنَفِسُونَ

*“... Dan untuk tujuan seperti itu (yaitu mendapatkan surga) hendaknya orang itu berlomba-lomba untuk mendapatkannya”*

(QS. Al Muthaffifin : 26)

Di ayat yang lain Allah juga berfirman :

فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ

*“... Maka berlomba-lombalah kamu dalam mendapatkan kebaikan”*

(QS. AlBaqarah : 148)

Maka ketika orang melakukan ketaatan antara yang datang lebih awal dan mereka yang datang terlambat tentu saja nilainya nya berbeda. Ada yang datang Jum'atan dengan datang lebih awal sebelum Khatib naik mimbar tentu saja pahalanya berbeda dengan mereka yang datang setelah Khatib naik mimbar. Apalagi mereka yang datang ketika Khatib sudah berdoa. Apalagi ketika iqamah sudah dikumandangkan.

Demikian pula ketika kita melakukan ibadah yang lain mereka yang bersegera dalam melaksanakan ibadah nilainya lebih tinggi dibandingkan mereka yang suka menunda-nunda ibadah.

Yang ke-2 agar nilai ibadah kita semakin sempurna adalah berusaha melaksanakannya dengan maksimal, bersungguh-sungguh dan tidak seenaknya. Tidak kemudian yang penting melaksanakan tapi dia laksanakan dengan sebaik mungkin. Allah SWT berfirman kepada Nabi Yahya AS :

يُحْيِي خُذِ الْكِتَابَ بِقُوَّةٍ

*“Wahai Yahya, ambillah Al Kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh”*

(QS. Maryam : 12)

Artinya seorang hamba ketika melaksanakan syariat Allah mereka diperintahkan untuk bersungguh-sungguh, tidak boleh asal-asalan, tidak boleh yang penting mengerjakan tapi bagaimana dia Kerjakan dengan maksimal sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh Allah Ta’ala.

Dalam kaidah tentang masalah ibadah Nabi SAW menegaskan bahwa Allah hanya menerima yang baik sebagaimana yang beliau sabdakan :

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا

*“Sesungguhnya Allah Dzat yang Maha Baik dan (Allah) tidak menerima amal kecuali yang baik-baik saja...”*

(HR. Muslim, Arba’in Nawawi Hadist ke 10)

Dan amal yang baik bukan amal yang asal-asalan, bukan amal yang penting mengerjakan tapi amal yang baik adalah amal yang diiringi dengan kesungguhan, dia laksanakan dengan maksimal. Allah SWT mengutus Nabi-Nya SAW untuk menjelaskan kepada manusia Bagaimana tata cara amal yang benar dan lengkap sehingga Semua orang bisa memahami dengan benar. Apabila sunah itu diikuti maka seorang hamba yang mengamalkan ibadah sesuai sunah, InsyaaAllah dia akan mendapatkan ibadah yang nilainya maksimal.

Karena itulah jama’ah dimuliakan Allah SWT, mari kita perjuangkan 2 hal ini. Saat kita melaksanakan ibadah pastikan ibadah itu dilakukan dengan serius, dengan sungguh-sungguh, bukan asal-asalan. Yang ke-2 jangan suka menunda, segerakan ibadah itu kalau memang sudah datang waktunya

segera dilaksanakan. Dan orang yang beribadah lebih cepat dalam arti dia segera melakukannya nilai pahalanya lebih besar dibandingkan mereka yang datang terlambat.

Kita mohon kepada Allah SWT Semoga Allah memberikan bimbingan kepada kita agar ibadah yang kita laksanakan bisa semakin maksimal dan kita mohon semoga pahala yang diberikan oleh Allah Ta'ala juga pahala yang maksimal.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ ، وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ . أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

#### **Khutbah ke-2 :**

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

فَيَا عِبَادَ اللَّهِ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ  
قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْعَظِيمِ "إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا" .

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ،  
إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ  
وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ  
إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ

اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ ، وَالْبُخْلِ وَالْهَرَمِ ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ ، اللَّهُمَّ آتِ  
نُفُوسَنَا تَقْوَاهَا ، وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا ، أَنْتَ وَلِيُّهَا وَمَوْلَاهَا ، اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ  
مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ؛ وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ ، وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ ؛ وَمِنْ دَعْوَةٍ لَا  
يُسْتَجَابُ لَهَا

اللَّهُمَّ اكْفِنَا بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَأَغْنِنَا بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ  
اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ وَتَحَوُّلِ عَافِيَتِكَ وَفُجَاءَةِ نِقْمَتِكَ وَجَمِيعِ سَخَطِكَ  
يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قُلُوبَنَا عَلَى طَاعَتِكَ  
اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ رِضَاكَ وَالْجَنَّةَ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ سَخَطِكَ وَالنَّارِ،

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لَنَا دِينَنَا الَّذِي هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِنَا، وَأَصْلِحْ لَنَا دُنْيَانَا الَّتِي فِيهَا مَعَاشُنَا،  
وَأَصْلِحْ لَنَا آخِرَتَنَا الَّتِي إِلَيْهَا مَعَادُنَا، وَاجْعَلْ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لَنَا فِي كُلِّ خَيْرٍ، وَاجْعَلْ  
الْمَوْتَ رَاحَةً لَنَا مِنْ كُلِّ شَرٍّ

اللهم أَحْسِنْ عَاقِبَتَنَا فِي الْأُمُورِ كُلِّهَا، وَأَجِرْنَا مِنْ خِزْيِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الْآخِرَةِ  
اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوٌّ كَرِيمٌ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنَّا 3x

رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا صِيَامَنَا وَقِيَمَنَا وَرُكُوعَنَا وَسُجُودَنَا وَتِلَاوَتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

رَبَّنَا ءَاتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.  
عِبَادَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ. يُعْظِمُكُمْ  
لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

فَاذْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ. وَ اشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ. وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ